

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persoalan yang muncul ialah minimnya sikap spiritual pada pribadi anak usia belia dan remaja. Kita melihat adanya sikap yang tidak baik bahkan mengarah pada tindak kriminal yang mana dilakukan oleh para anak remaja seperti tawuran antar anak sekolah, *bullying* terhadap teman dan masih banyak contoh kriminalitas pada diri anak yang lain yang sangat mengkhawatirkan, ini dikarenakan tidak adanya suatu keseimbangan antara penerapan sikap spiritual pada diri anak dengan kemajuan zaman yang global. Sudah sewajarnya masalah spiritual yang meliputi akhlak atau moral perlu akan perhatian yang dikhususkan sehingga dapat menjadi benteng anak dari suatu hal yang tidak diinginkan.

Potensi yang ada pada diri siswa pada dasarnya harus dikembangkan dengan maksud agar siswa dapat memiliki arah dan tujuan sebagai pedoman dihidupnya. Pengembangan SQ atau *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) diperlukan siswa. Peningkatan daripada sikap spiritual diajarkan agar menjadikan siswa agar mempunyai pemahaman tentang keagamaan dan ajaran Islam dengan utuh dan dapat menjalankan dengan benar dalam kehidupannya di lingkungan. Siswa diinginkan agar memiliki tujuan dan arahan menjadi manusia yang bertaqwa dan

memiliki kepercayaan atau taat kepada Allah SWT. Siswa diharapkan mampu memmanifestasikan dirinya dengan tepat dan sesai pada norma-norma dan ajaran agama Islam dengan kepribadian yang berakhlakul karimah sesuai ajaran.

Permasalahan diatas tentunya perlu dijadikan fokus utama dalam pendidikan anak baik di lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat karena sebagai penyumbang pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter spiritual anak. Diantara ketiga lingkungan terbentuknya spiritual anak tersebut keluarga Khususnya orang tua adalah merupakan sosok penting yang sangat berperan dalam pengembangan jiwa spiritual. Karena 75 persen aktivitas anak adalah dirumah bersama dengan keluarga.

Lingkungan keluarga yaitu sebagai pondasi pendidikan pertama bagi anak, sikap yang ada pada diri *parent* (orangtua) sangat membantu dalam mengembangkan perkembangan potensi anak, orang tua khususnya ibu kodratnya sebagai madrasah pertama bagi anaknya. Orang tua hendaknya juga mewadahi kesempatan pada anak-anaknya dalam melakukan khayalan, renungan, pikiran, serta mempersilahkan anak dalam mengambil keputusan individu dan memberi stimulasi dengan tujuan agar membangkitkan rasa keingin tahuan dan rasa ingin menjelajah pada hal baru. Orang tua menunjang dan mendorong kegiatan anak serta mendorong kemandirian anak dalam belajar, melakukan segala

hal kegiatan dan melakukan saling keterikatan dengan baik antara *parent* dengan anak.

Seorang peneliti Karen Smith Conway orang yang telah, yakni profesor bidang ekonomi di *University Of New Hampshire* beserta teman peneliti senior di *New Editions Consulting* Andrew Houtenville mengemukakan bahwasanya keikutsertaan orangtua memiliki efek yang baik dan positif pada siswa. Penjelasan tersebut kita ketahui bahwa orangtua memiliki peran penting dalam segala hal aktivitas pembelajaran anak, dengan keterlibatan orang tua maka anak akan merasa bahwa orangtua perhatian terhadap anak dan memunculkan rasa yang nyaman maka tercapailah tujuan dari belajar yang diharapkan.

Proses pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah yaitu suatu alat dengan kebijakan publik terbaik sebagai mana upaya peningkatan pengetahuan wawasan dan *skill*. Kebanyakan siswa beranggapan bahwasanya sekolah ialah suatu aktivitas atau kegiatan yang menyenangkan disebabkan siswa dapat berinteraksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Lingkungan sekolah secara menyeluruh ialah tempat interaksi antar siswa dan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan intelegensi, keahlian dan rasa keharmonisan di antara mereka,

Kerjasama *stakeholders* masyarakat dengan pemerintah berkaitan dengan terciptanya lingkungan yang damai karena spiritualnya bagus maka melibatkan tokoh agama dalam masyarakat desa blembem beserta Guru SDN 1 Blembem dan orang tua. Tokoh agama di lingkungan Desa

Blembem Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo yaitu Kyai Khoirul Anwar, beliau mengungkapkan bahwa “untuk terciptanya pendidikan spiritual di lingkungan salah satunya dengan melaksanakan TPQ atau MADIN dan kegiatan sholat yang dilaksanakan seminggu sekali di Masjid. Hal ini bentuk sinergi Antara Guru, Tokoh Agama dan orang tua serta masyarakat di lingkungan desa blembem terlaksana dengan baik.

Peran keluarga bukan hanya sekedar dalam membimbing anak dalam hal belajar saja namun keluarga berperan sebagai penanaman akhlak Islami. Sikap spiritual berpengaruh dalam mengembangkan fitrah yang ada pada diri manusia agar sesuai dengan ajaran Islam. Anak yang memiliki kecerdasan spiritual mampu mempertahankan keharmonisan, keseimbangan dalam kehidupannya dan bersikap manusiawi.¹

Bandura *Social Cognitif Theory* menyatakan bahwa terdapat faktor sosial yang terdiri dari pengamatan anak terhadap perilaku orang tuanya. Lingkungan rumah terutama orang tuanya mempengaruhi kognisi juga perilaku anak.² Hasil penelitian Bandura menunjukkan bahwasanya perilaku dan sikap dapat dibentuk dan berubah dengan cara interaksi terhadap orang lain. Pembentukan dan perubahan sikap dan tingkah laku dilaksanakan dengan pengamatan langsung dengan contoh dan model, misalnya orang tua, guru). Peran orang tua sangat penting bagi

¹ Hisny Fajrussalam dkk, “Inovasi Pesantren Ramadhan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal*, Volume 01 Nomor 2 Juni 2020

² Mulyadi, “*Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*”, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 183

sang anak, karena anak akan menjadikan orang tua sebagai seorang contoh atau model.³

Berbicara mengenai peran orang tua sebagaimana dalam menanamkan sikap spiritual anak maka terdapat poin penting yakni pola asuhan dari kedua orang tua. Bentuk asuhan dari orang tua ialah suatu proses dengan interaksi total antara anak dengan orang tua. Pola asuh terdapat beberapa jenis⁴. Pola asuh bernama *uninvolved* (tidak terlibat), pola *indulgent*, pola *authoritative*, pola *Authoritarian*.

Berbagai macam pola pengasuh tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa hasil pola asuh akan menjadi lebih baik apabila orang tua melakukan percakapan atau dialog dengan anaknya dan bukan memaksakan kehendaknya. Hal ini orang tua yakni ibu dan bapak harus bersinergi dengan solid dan teguh (konsisten) akan penerapan pola-pola asuhnya. Orang tua disarankan berfokus untuk mengembangkan *self esteem* anaknya dengan ini anak akan dapat mengendalikan diri dan bebas berkreasikan sesuai kreativitasnya. Orang tua hendak menghindari kata mencela, atau melontarkan kata *negative* dan juga membandingkan.⁵

Pola-pola yang dibentuk oleh keluarga terhadap anaknya sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak seperti halnya anak dalam bersikap, melakukan reaksi suatu hal maupun dasar-dasar sikap yang sederhana contohnya kebiasaan saat makan, cara memakai pakaian,

³ Ibid., hal. 183.

⁴ Ibid., hal. 184-186.

⁵ Ibid., hal. 186.

dan cara berbicara serta sikap terhadap orang lain. Sehingga pendidikan dari keluarga menjadi pembentukan sikap anak maka keluarga diharapkan jangan sampai orang tua memberi contoh atau pembiasaan yang kurang bahkan tidaklah baik yang dapat membuat kerugian pola tumbuh dan perkembangan anak dimasa depan.⁶

Anak pada usia sekolah dasar ialah anak dengan masa ptumbuh dan kembang fisik dan mentalnya cukup cepat serta kemampuan penyerapan informasi atau suatu hal juga cukup baik. Peneliti meneliti pada anak kelas 5 A sekolah dasar dikarenakan masa ini anak sudah beranjak remaja dan sikap serta kepribadian masih murni dalam bentuk pola keluarga belum terpengaruh seutuhnya oleh lingkungan luar atau pergaulan yang cukup luas. Perkembangan dan pertumbuhan anak sekolah dasar terutama kelas 5 A didukung oleh keberadaan kedua orang tua dalam memberikan pengajaran dan pendidikan dan penanaman sikap sehingga apa yang diharapkan orang tua dari sang anak dapat tercapai. Peneliti meneliti di SDN 1 Blembem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo hal ini yang pertama Sekolah Dasar merupakan sekolah umum yang mana tidak sama seperti sekolahan berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah yang notabennya agama dan pelajaran agamanya luas dan lengkap namun di SDN 1 Blembem menurut observasi dan wawancara terdapat pembiasaan spiritual yang menjadikan saya tertarik untuk meneliti dan menurut wawancara oleh Kepala Sekolah SDN 1

⁶ Ibid., hal. 187.

Blembem yaitu Ibu Murtiyah, M.Pd menuturkan bahwa sebelumnya disekolah ini belum pernah ada penelitian apapun sehingga menjadikan suatu apresiasi tersendiri.⁷

Selain keterlibatan orang tua dalam mendidik dalam belajar, orang tua juga perlunya mendampingi, mengajarkan, dan mendidik dan menanamkan sikap spiritual. Islam yakni sebagai *Din* atau agama memuat nilai-nilai yang menjadi pijakan pemeluknya dalam bersikap atau berperilaku. Aktualisasi nilai yang tepat dalam bentuk perilaku akan berketerlibatan pada keidupan yang positif, mendapat pahala dan surga, namun pengaplikasian nilai yang salah akan melibatkan pada kehidupan yang *negative*, mendapat dosa dan neraka. Seluruh nilai-nilainya tercantum di dalam al-Quran dan Sunnah.⁸

Dukungan dari pihak keduanya penting untuk mewujudkan kesuksesan dalam pendidikan untuk anaknya. Akan tetapi, masih banyak orang tua yang mana kurang akan kesadaran sebagai mana kewajiban dan peran dalam mendukung pendidikan dan keagamaan anak, padahal dalam memanifestasikan keberhasilan kesadaran dalam hal didikan dibutuhkan suatu sinergisme yang baik antara lingkungan sekolah dengan orang tua. *urgent* nya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang dianggap sepele karena pendidikan ialah modal yang utama sebagaimana harus dimiliki oleh setiap individu.

⁷ Murtiyah, Wawancara sebagai Kepala Sekolah, Secara Langsung di SDN 1 Blembem tanggal 10 November 2021.

⁸ H. Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 504.

Sikap spiritual tertuang dalam Kompetensi Inti di sekolah dan menjadi aspek penting dalam Kurikulum saat ini maka berdasarkan perihal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mendalami suatu penelitian tentang Analisis Peran Orang tua dalam Menanamkan Sikap Spiritual Anak di SDN 1 Blembem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Penelitian

Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan sikap spiritual anak di SDN 1 Blembem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana hasil peran orang tua dalam menanamkan sikap spiritual anak di SDN 1 Blembem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan sikap spiritual anak di SDN 1 Blembem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud serta tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran orang tua dalam menanamkan sikap spiritual anak di SDN 1 Blembem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
2. Mengetahui hasil peran orang tua dalam menanamkan sikap spiritual anak SDN 1 Blembem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan sikap spiritual anak di SDN 1 Blembem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis: menambah khazanah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, tentang peran orang tua dalam menanamkan sikap spiritual anak.
2. Secara Praktis: memberikan kontribusi sebagai bahan pengetahuan dalam meningkatkan pendidikan Islam.
 - a. Bagi peneliti, guna untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam topik pembahasan penelitian ini, sehingga peneliti dapat berperan aktif dalam usaha pembentukan sikap spiritual anak.
 - b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan-masukan sekaligus bahan pertimbangan agar memperhatikan pendidikan dan akhlak pada anaknya.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, berisikan pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisikan tinjauan penelitian dan landasan teori bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian yang akan peneliti lakukan, selanjutnya landasan teori teori yang digunakan sebagai landasan untuk memaparkan data dan menganalisis data tentang penelitian Analisis Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap spiritual Anak.

Bab tiga, berisikan tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat, berisikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi Diskripsi lokasi penelitian dan paparan data tentang Analisis Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Spiritualitas Anak.

Bab lima, berisikan tentang penutup yang meliputi kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran.

